

**ANALISIS PEER ASSESSMENT TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PJOK DITINJAU DARI ACADEMIC LEARNING TIME
PHYSICAL EDUCATION (ALT-PE)**

Fitriatus Sa'adah¹, Gema Fitriady², Luluk Rusfita³

^{1,2} Pascasarjana PPG Universitas Negeri Malang

³SMP Negeri 5 Malang

fitriatus.saadah.2531617@students.um.ac.id, gema.fitriady.fik@um.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze student participation in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning on rhythmic gymnastics through the implementation of peer assessment using the Academic Learning Time in Physical Education (ALT-PE) instrument. This study uses a descriptive quantitative approach with a systematic observation method. The subjects were eighth-grade junior high school students. Data collection was carried out using the ALT-PE observation sheet that classifies learning activities into four categories: activity, instruction, management, and waiting. Data were analyzed descriptively quantitatively by calculating the frequency and percentage of each activity category. The results showed that the activity category obtained the highest percentage at 45%, followed by the waiting category at 16%, instruction at 11%, and management at 28%. These findings indicate that peer assessment can increase active student participation by providing learning opportunities through more movement activities than other activity categories. The implementation of peer assessment also supports more active, enjoyable, and student-centered learning in accordance with the characteristics of the Independent Curriculum. However, the relatively high waiting time indicates that learning management still needs to be optimized to increase students' opportunities for active learning. Therefore, peer assessment can be recommended as an effective learning strategy to increase student participation in physical education (PJOK) learning.

Keywords: *peer assessment, student engagement, PJOK, ALT-PE*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada materi senam irama melalui penerapan *peer assessment* menggunakan instrumen *Academic Learning Time in Physical Education* (ALT-PE). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode observasi sistematis. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi ALT-PE yang mengklasifikasikan aktivitas pembelajaran ke dalam empat kategori, yaitu aktivitas (*activity*), instruksi (*instruction*), pengelolaan (*management*), dan menunggu (*waiting*). Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung frekuensi dan persentase setiap kategori aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori aktivitas memperoleh persentase tertinggi sebesar 45%, diikuti kategori menunggu sebesar 16%, instruksi sebesar 11%, dan pengelolaan sebesar 28%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *peer assessment* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dengan memberikan kesempatan

belajar melalui aktivitas gerak yang lebih banyak dibandingkan kategori aktivitas lainnya. Penerapan *peer assessment* juga mendukung pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, persentase waktu menunggu yang masih relatif tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran masih perlu dioptimalkan agar kesempatan belajar aktif siswa semakin meningkat. Dengan demikian, *peer assessment* dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK.

Kata Kunci: *peer assessment*, keaktifan siswa, PJOK, ALT-PE

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam proses pendidikan, pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan pada hasil belajar, tetapi juga keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK memiliki karakteristik yang menekankan aktivitas fisik, keterampilan gerak, kerja sama, dan pembentukan karakter peserta didik. Menurut (Lutan, 2001), pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan meningkatkan kualitas individu secara menyeluruh. Oleh karena itu,

keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya diukur dari kemampuan gerak siswa, tetapi juga dari keaktifan dan kebermaknaan belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran PJOK. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang percaya diri dalam praktik, serta kurang memahami manfaat pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran sering kali masih berpusat pada guru sehingga siswa hanya mengikuti instruksi tanpa melakukan refleksi terhadap proses belajar yang dialaminya. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, proses asesmen tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran. Salah satu pendekatan

asesmen yang mendukung keterlibatan aktif siswa adalah Assessment as Learning. Assessment as Learning merupakan proses penilaian yang melibatkan siswa secara aktif untuk memonitor, merefleksi, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Menurut (Earl, 2012), Assessment as Learning menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses asesmen sehingga siswa belajar memahami perkembangan belajarnya melalui refleksi diri dan penilaian diri.

Penerapan Assessment as Learning dalam pembelajaran PJOK dapat dilakukan melalui kegiatan refleksi diri, self-assessment, peer assessment, maupun jurnal belajar. Melalui kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu memahami kekuatan dan kelemahan dirinya selama pembelajaran sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran belajar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil praktik gerak, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Keaktifan siswa menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran PJOK. Menurut (Sardiman, 2011), keaktifan belajar merupakan

keterlibatan fisik dan mental siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung memiliki motivasi dan pemahaman belajar yang lebih baik dibandingkan siswa pasif. Selain itu, kebermaknaan belajar juga penting karena pembelajaran bermakna mampu membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Derri et al (2007) menjelaskan bahwa peningkatan Academic Learning Time in Physical Education (ALT-PE) berhubungan dengan peningkatan penguasaan keterampilan gerak siswa. Oleh karena itu, ALT-PE menjadi salah satu instrumen yang tepat untuk menganalisis tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK.

Peer assessment atau penilaian teman sejawat merupakan suatu proses asesmen yang melibatkan peserta didik dalam menilai kualitas, proses, maupun hasil belajar teman sejawat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. (Black & William, 2009) menjelaskan peer assessment sebagai suatu kegiatan ketika individu dengan status yang relatif setara mempertimbangkan tingkat, nilai, kualitas, atau

keberhasilan produk maupun hasil belajar teman sejawatnya. Dalam pelaksanaannya, peserta didik tidak hanya berperan sebagai objek yang dinilai, tetapi juga sebagai pemberi penilaian dan umpan balik kepada teman.

Dalam konteks asesmen formatif, peer assessment dapat menjadi sarana untuk membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran dan kriteria keberhasilan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta melakukan refleksi terhadap proses belajarnya. Dengan demikian, peer assessment dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan menilai, berpikir kritis, berkomunikasi, dan merefleksikan pembelajaran (Noroozi & De Wever, 2023)

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), peer assessment memiliki relevansi yang kuat karena karakteristik pembelajarannya memungkinkan peserta didik mengamati secara langsung keterampilan gerak teman, membandingkan performa dengan kriteria yang telah ditetapkan,

memberikan umpan balik, dan melakukan perbaikan. Hasil systematic review (Bores-garc et al., 2020) menunjukkan bahwa penerapan peer assessment dalam pendidikan jasmani dapat memberikan dampak positif, antara lain terhadap motivasi, kepercayaan diri, kompetensi yang dirasakan, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peer assessment dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai proses penilaian yang dilakukan oleh peserta didik terhadap kinerja atau hasil belajar teman sejawat menggunakan kriteria atau rubrik yang telah disiapkan guru, yang disertai dengan pemberian umpan balik dan refleksi untuk mendukung peningkatan proses dan hasil belajar.

Konsep keaktifan siswa memiliki keterkaitan erat dengan *student engagement*. (Fredricks et al., 2004) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa merupakan konstruk multidimensional yang terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. *Behavioral engagement* berkaitan dengan partisipasi dan keterlibatan siswa

dalam kegiatan pembelajaran, *emotional engagement* berkaitan dengan respons afektif siswa terhadap pembelajaran, guru, teman, dan lingkungan sekolah, sedangkan *cognitive engagement* berkaitan dengan investasi mental siswa dalam memahami materi dan menggunakan strategi belajar. Ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa tidak hanya dapat dilihat dari aktivitas fisik, tetapi juga dari aspek emosional dan kognitif siswa selama proses pembelajaran.

Dalam perspektif pembelajaran aktif, siswa ditempatkan sebagai subjek yang secara langsung terlibat dalam proses memperoleh dan mengonstruksi pengetahuan. (Freeman et al., 2014) mendefinisikan *active learning* sebagai pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar melalui aktivitas dan/atau diskusi di kelas, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru secara pasif. Pembelajaran aktif menekankan keterlibatan siswa dalam berpikir dan sering kali melibatkan kerja kelompok. Hasil meta-analisis terhadap 225 penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif memberikan peningkatan terhadap performa akademik dibandingkan

pembelajaran yang didominasi metode ceramah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam konteks pembelajaran yang dilakukan oleh guru magang PPG Calon Guru. Pada pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), guru magang tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Oleh karena itu, analisis partisipasi siswa menggunakan instrumen ALT-PE dapat menjadi bahan refleksi terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru magang dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai ALT-PE sekaligus menjadi referensi bagi guru dan calon guru dalam merancang pembelajaran PJOK yang lebih aktif, efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode observasi sistematis

untuk menganalisis tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK pada materi senam irama melalui penerapan peer assessment. Penerapan ini dipilih karena mampu menggambarkan keterlibatan siswa secara objektif berdasarkan waktu aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.

Desain penelitian mengacu pada konsep *Academic Learning Time in Physical Education* (ALT-PE), yang merupakan pengembangan dari *Academic Learning Time* (ALT) dalam penelitian pendidikan. Konsep ini menekankan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh jumlah waktu yang digunakan siswa untuk terlibat aktif dalam tugas belajar yang relevan (Fisher et al., 2015).

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi ALT-PE yang mengklasifikasikan aktivitas siswa ke dalam empat kategori, yaitu: aktivitas (A), kelola (K), instruksi (I), dan tunggu (T). Kategori aktivitas (A) menunjukkan keterlibatan siswa dalam aktivitas motorik yang relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga menjadi indikator utama partisipasi siswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung frekuensi dan persentase masing-masing kategori aktivitas. Tingkat partisipasi siswa dihitung menggunakan rumus ALT-PE sebagai berikut:

$$ALT-PE = \frac{A}{A + K + I + T} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori tingkat partisipasi siswa (sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah). Selanjutnya, hasil analisis dideskripsikan untuk menjelaskan efektivitas penerapan pendekatan permainan dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran senam irama.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK materi senam irama melalui penerapan peer assessment yang dilaksanakan oleh guru magang PPG Calon Guru. Analisis partisipasi siswa dilakukan menggunakan instrumen *Academic Learning Time in Physical Education* (ALT-PE) yang mengelompokkan aktivitas pembelajaran ke dalam

empat kategori, yaitu Aktivitas (Activity/A), Tunggu (Waiting/T), Kelola (Management/K), dan Instruksi (Instruction/I). Hasil penelitian ini dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung pada assessment as learning (peer assessment).

Tabel 1 Hasil Pengamatan Peer Assessment

Kategori	Waktu (menit)	Persentase
Aktivitas (A)	7,2	45%
Tunggu (T)	2,5	16%
Kelola (K)	4,5	28%
Instruksi (I)	1,8	11%
Total	16	100%

Berdasarkan tabel 1, Kategori aktivitas memperoleh persentase tertinggi sebesar 45%, menunjukkan bahwa sebagian besar waktu pembelajaran telah dimanfaatkan siswa untuk melakukan aktivitas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran senam irama. Sementara itu, kategori instruksi (11%), tunggu (16%), dan kelola (28%) menunjukkan bahwa masih terdapat waktu yang digunakan untuk pemberian arahan, menunggu, giliran, serta pengelolaan kelas. Secara

keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan peer assessment mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mengarahkan pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), meskipun pengelolaan pembelajaran masih perlu dioptimalkan untuk meningkatkan proporsi waktu aktivitas siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori Aktivitas memperoleh persentase tertinggi sebesar 45%, sedangkan kategori Tunggu sebesar 16%, Instruksi sebesar 11% dan kelola sebesar 28%. Dominasi kategori aktivitas menunjukkan bahwa sebagian besar waktu pembelajaran telah dimanfaatkan siswa untuk melakukan aktivitas gerak yang sesuai dengan tujuan pembelajaran senam irama.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan peer assessment mampu meningkatkan partisipasi siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam konsep Academic Learning Time Physical Education (ALT-PE),

tingginya proporsi waktu aktivitas menunjukkan semakin besar kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas fisik (Silverman et al., 1991). Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Derri et al., (2007) yang menyatakan bahwa peningkatan Academic Learning Time in Physical Education (ALT-PE) berhubungan secara signifikan dengan peningkatan penguasaan keterampilan gerak dasar siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang memiliki waktu aktivitas lebih tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk menunggu atau menerima instruksi. Dengan demikian, persentase aktivitas sebesar 45% pada penelitian ini menunjukkan bahwa peer assessment mampu memberikan kesempatan belajar yang cukup besar kepada siswa selama pembelajaran senam irama. kategori Waiting masih mencapai 22%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang menunggu giliran dalam beberapa

aktivitas pembelajaran. Persentase waktu tunggu sebesar 22% menunjukkan bahwa efisiensi pembelajaran masih dapat ditingkatkan. Waktu menunggu umumnya terjadi ketika jumlah alat pembelajaran terbatas, siswa harus menunggu giliran melakukan gerakan, atau saat guru melakukan pengaturan kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Antika, (2026) yang menunjukkan bahwa optimalisasi organisasi kelas dan pengelolaan pembelajaran mampu menurunkan *waiting time* secara signifikan sekaligus meningkatkan proporsi aktivitas belajar siswa. Persentase instruksi sebesar 11% menunjukkan bahwa guru masih memberikan arahan, demonstrasi, serta umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, proporsi tersebut tidak mendominasi keseluruhan waktu pembelajaran sehingga menunjukkan bahwa guru telah menjalankan peran sebagai fasilitator. Hasil ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran

(*student-centered learning*) sehingga guru berperan dalam memfasilitasi pengalaman belajar, bukan mendominasi proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan peer assessment oleh guru magang PPG Calon Guru mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK materi senam irama. Dominasi kategori aktivitas dibandingkan kategori ALT-PE lainnya menunjukkan bahwa sebagian besar waktu pembelajaran telah dimanfaatkan untuk aktivitas belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, persentase waktu menunggu yang masih relatif tinggi menunjukkan perlunya optimalisasi pengelolaan pembelajaran, seperti pengaturan jumlah kelompok dan penambahan alat, agar proporsi Academic Learning Time in Physical Education (ALT-PE) dapat meningkat. Dengan demikian, peer assessment dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka sekaligus meningkatkan partisipasi aktif siswa

dalam pembelajaran PJOK.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan permainan estafet dalam pembelajaran OJOK pada materi senam irama mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Melalui aktivitas yang dirancang berbasis peer assessment, siswa memperoleh kesempatan belajar yang lebih luas untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas egrak, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Selain mendukung penguasaan keterampilan gerak, peer assessment juga membantu mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, bertanggung jawab dan memecahkan masalah. Meskipun demikian, efektivitas pembelajaran masih dapat ditingkatkan melalui optimalisasi pengelolaan kelas dan organisasi pembelajaran agar kesempatan belajar aktif bagi seluruh siswa menjadi lebih merata. Dengan demikian peer assessment

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.